

Pelatihan Budidaya Tanaman Herbal di Lingkungan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong

Marselli Widya Lestari^a, Wiwik Winarningsih^b, Prima Surya Ardiansyah^c

^{a,b} Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Indonesia

^c UPPM FK Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Indonesia

*corresponding author: dr.marselli@unusa.ac.id

Abstrak

Pemberdayaan potensi kesehatan tentang *herbal medicine* perlu dilakukan di lingkungan pondok pesantren, mengingat Indonesia merupakan negara beriklim tropis yang memiliki banyak potensi mengenai *herbal medicine*. Walaupun begitu, belum tentu generasi muda memiliki keterampilan untuk melakukan budidaya tanaman *herbal medicine*. Metode pengabdian masyarakat ini menggunakan webinar secara online yang diikuti santri Ponpes Zainul Hasan Genggong. Telah terlaksana webinar online yang diikuti santri, tampak timbal balik yang positif lewat pertanyaan yang diajukan peserta webinar. Penyampaian yang gamblang diikuti praktik oleh setiap peserta ditengarai memiliki andil besar. Keterampilan budidaya tanaman herbal diharapkan bisa meningkatkan minat peserta *workshop* untuk ikut membudidayakan dan mengembangkan *herbal medicine*. Sehingga kelak Indonesia bisa menjadi salah satu negara yang menjanjikan perihal *herbal medicine*.

Keywords: budidaya, herbal medicine, pesantren

1. Pendahuluan

Pondok pesantren (ponpes) memiliki potensi yang luas terkait dengan budidaya tanaman herbal. Sebagai salah satu upaya mengatasi pandemi dari sisi kesehatan dan ekonomi, budidaya tanaman herbal memiliki peran yang penting mengingat negara kita merupakan negara agraris yang kaya akan tanaman herbal. Sampai sekarang penggunaan tanaman herbal masih diteliti lebih lanjut, masih banyak misteri yang belum terpecahkan terkait tanaman herbal, dalam penelitian, masih diusahakan tanaman herbal bisa digunakan untuk mengatasi kondisi yang kronis, mengingat penggunaannya masih fokus pada kondisi penyakit yang akut (Vickers and Zollman, 2001). Bahan herbal yang diketahui efek farmakologinya, bisa digunakan untuk terapi pendamping pasien (Syarif, 2021).

Mengingat sejak awal bangsa Indonesia tidak pernah memisahkan antara pengelolaan kesehatan dan ekonomi dalam mengatasi pandemi. Pandemi merupakan masalah kesehatan, namun pengambilan keputusan untuk penanganannya tidak melupakan sektor ekonomi. Ponpes memiliki keunggulan yang dibutuhkan untuk budidaya tanaman herbal ini. Keunggulan tersebut antara lain banyaknya sumber daya

manusia (santri) yang jumlahnya mencapai puluhan hingga ratusan orang, kepemilikan lahan yang luas terutama ponpes yang berlokasi di area pedesaan, potensi pasar yang besar berupa masyarakat sekitar dan jejaring organisasi yang berada di bawah naungan organisasi induk, dan kyai sebagai pemimpin yang kharismatik (Rimbawan, 2012).

Untuk memudahkan koordinasi upaya-upaya pemulihan kesehatan dan ekonomi ini. Selanjutnya yang dibutuhkan oleh ponpes adalah peningkatan pengetahuan dan wawasan tentang COVID-19 itu sendiri, bisnis apa saja yang dapat bertahan di masa pandemi seperti sekarang ini, dan bagaimana cara mengelolanya. Pelatihan budidaya tanaman herbal ini merupakan kelanjutan dari kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat di tahun sebelumnya, dan merupakan rangkaian panjang dalam kerjasama pemberdayaan antara FK UNUSA dan ponpes sebagai mitra. Kerjasama ini berkesinambungan, dimana ujung akhir dari pemberdayaan ini adalah kemandirian ponpes di bidang kesehatan dan ekonomi sehingga dapat menjadi contoh bagi masyarakat maupun ponpes lainnya.

Dipilihnya ponpes sebagai *pilot project* dalam hal ini adalah karena adanya fungsi ketokohan dalam masyarakat tradisional Indonesia. Ponpes merupakan *center of excellence* dalam aspek moral-agama, moral-kesehatan, maupun moral-ekonomi bagi masyarakat sekitar ponpes. Pemberdayaan kesehatan dan ekonomi masyarakat berbasis ponpes dipandang akan memudahkan menjangkau masyarakat tradisional yang tidak tersentuh program-program pemerintah (Fathoni, 2019).

2. Metode

Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode webinar secara online yang menjangkau santri-santri di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong. Sebelum dan sesudah webinar dilakukan *pretest* dan *posttest* untuk memantapkan ilmu yang terserap oleh para santri. Kegiatan ini merupakan rangkaian panjang dalam kerjasama pemberdayaan antara FK UNUSA dan ponpes sebagai mitra. Kerjasama ini berkesinambungan, dimana ujung akhir dari pemberdayaan ini adalah kemandirian ponpes di bidang kesehatan dan ekonomi sehingga dapat menjadi contoh bagi masyarakat maupun ponpes lainnya.

3. Hasil dan Diskusi

Terlaksananya webinar online selingi *pretest* ke *posttest* sebelumnya telah memberikan wawasan yang cukup bagi pesantren untuk selanjutnya mau dikembangkan ke arah mana. Setelah diberikan materi lewat webinar, para peserta juga dibebaskan untuk bertanya terkait dengan materi. Berikut coba kami jabarkan apa saja yang menjadi poin-poin yang diberikan ketika webinar.

Herbal medicine sebagai potensi kesehatan. Indonesia sendiri memiliki 13.000 jenis tanaman obat, namun baru sekitar 700 yang baru bisa dimanfaatkan (BPOM, 2020). Berbagai cara tanaman herbal mengatasi penyakit adalah sebagai berikut: Pertama yaitu menghambat sintesis DNA, kedua menghambat aktivasi sel T supresor, ketiga yaitu menghambat aktivasi sel-sel Th. Jika dirangkum, fungsi tersebut adalah menekan fungsi sistem imun dan menghambat respon imun humoral sampai selular.

Beberapa cara budidaya tanaman herbal yang bisa digunakan yaitu: Pertama adalah agroforestry, yang merupakan pemanfaatan lahan yang sudah ada pohonnya yang disandingkan dengan tanaman herbal. Metode ini tidak perlu lahan khusus, bisa memakai lahan di hutan (FAO, 2021). Kedua adalah apotik hidup yang bisa dilakukan di pekarangan atau lahan kosong di pondok pesantren. Ketiga adalah hidroponik yang tidak perlu medium tanah, namun hanya perlu memakai air.

Pada webinar juga dijelaskan teknologi paska panen yang merangkum cara-cara mengelola hasil panen. Pertama memilah, mencuci, mengeringkan, sampai tahap mengolah. Simplisia yang merupakan bahan alami kelak bisa jadi serbuk, minyak dan lainnya. Dijelaskan pula beberapa tanaman potensial yang bisa dijadikan target budidaya yaitu: Jahe merah, kunyit, daun salam, daun sereh, dan daun sirih.

Dengan langkah awal ini, diharapkan rangkaian panjang kerjasama pemberdayaan antara FK UNUSA dan pondok pesantren sebagai mitra terus terbina dan tersambung sampai tercipta kemandirian ponpes di bidang kesehatan dan ekonomi sehingga bisa menjadi contoh masyarakat maupun ponpes lainnya.

4. Kesimpulan

Terlaksananya webinar secara online diharapkan bisa menjadi modal pondok pesantren untuk melakukan budidaya tanaman herbal di lingkungan pondok pesantren.

Selanjutnya selain memiliki makna kesehatan, diharapkan budidaya tersebut juga memiliki makna ekonomi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya terhadap pihak-pihak yang terlibat dari Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya dan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong atas terselenggaranya pengabdian masyarakat ini.

Referensi

- BPOM. (2020, February 19). Potensi Obat Herbal Indonesia. *Badan POM*.
<https://www.pom.go.id/new/view/more/pers/531/Potensi-Obat-Herbal-Indonesia.html>
- Fathony, M. (2019). Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di Indonesia. *Proceeding Conference Islam Management Accounting Economy*. 2. 133-140.
- FAO. (2021). Agroforestry. *Food and Agriculture Organization of The United Nations*.
<https://www.fao.org/forestry/agroforestry/en/>
- Syarif, R (2021). Pharmacology of Herbal Medicine. *Universitas Gajah Mada Yogyakarta*.
- Rimbawan, Y (2012). Pesantren dan Ekonomi: Kajian Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Darul Falah Bendo Mungal Krian Sidoarjo Jawa Timur," *Aicis*. 1180–1199.
- Vickers, A., Zollman, C. (2001). Herbal Medicine. *Western Journal of Medicine*. 175(2)125-128.
doi: [10.1136/ewjm.175.2.125](https://doi.org/10.1136/ewjm.175.2.125)